

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tutorial

Tutorial merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat secara mandiri yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi antar anggota di dalam satu kelompok (Martinus et al., 2012). Dalam diskusi tutorial digunakan metode *seven jumps* atau tujuh langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketujuh langkah ini dapat berlangsung dalam beberapa pertemuan kelompok, yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama terdiri dari step 1-5 dan pertemuan kedua yaitu step 6-7. Langkah – langkah tersebut adalah

- a. *Clarify unknown terms or concept in the problem* – menjelaskan makna apabila ditemukan istilah yang asing dan menelaah tema yang belum dipahami dalam skenario yang disajikan.
- b. *Define the problem* – menetapkan dan mengurutkan masalah-masalah yang akan dibahas pada pertemuan tutorial.
- c. *Analyze and brainstorm to get solution or explanation to the problem (Prior Knowledge)* – mengemukakan dan beradu pendapat (*brainstorming*) tentang penjelasan dan saran atau solusi terkait masalah-masalah yang dibahas.
- d. *Critize the explanation* – mengkaji ulang hasil bahasan, dilihat keterkaitannya satu sama lain, dianalisis dan menuangkannya dalam *mind mapping*.
- e. *Identify the learning issues* – menentukan *learning objective* berupa daftar hal-hal yang harus dipelajari pada pertemuan tutorial berikutnya.
- f. *Self study* – mencari dan mengumpulkan informasi dari daftar *learning objective* yang sudah ditentukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah.

- g. *Share the findings and integrate the knowledge to get a more acceptable explanation or solution to the problem* – masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil pencarian informasi yang sudah didapat. Anggota lain mendengarkan, menyanggah dan atau memberi saran terhadap hasil informasi yang dipresentasikan oleh setiap anggota (Norman & Schmidt, 2000; Jacob, 2011).

2. *Feedback*

Feedback didefinisikan sebagai informasi spesifik yang disajikan mengenai gambaran kinerja seseorang setelah melakukan suatu tindakan, yang berfokus pada apa yang telah dilakukan dan apa konsekuensi dari tindakan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk membantu mahasiswa dalam menetapkan dan mengkritik tujuan mereka sendiri (Van De Ridder, Stokking, McGaghie, & Ten Cate, 2008; Norcini, 2010). Pengertian lain menurut Hamid & Mahmood (2010), *feedback* merupakan informasi yang mendeskripsikan performa mahasiswa dalam sebuah kegiatan yang diberikan dalam bentuk komunikasi dua arah yang tidak bersifat menghakimi (*non-judgemental*) dengan tujuan sebagai panduan untuk kegiatan yang sama di masa mendatang (Ende, 1983).

Pengertian *Feedback* dalam *Problem-Based Learning* adalah suatu penilaian menyeluruh terhadap pemahaman mahasiswa dan tujuan pembelajaran (Aspek kognitif), serta kemampuan belajar mahasiswa, *literature searching*, keaktifan dan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi (Mubuuke, Louw, & Van Schalkwyk, 2016; Darungan, Rahayu, & Claramita, 2017).

a. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Feedback* Efektif**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian dan penerimaan *feedback* yang efektif dari tutor dalam diskusi tutorial adalah

- 1) *Generalised feedback not related to specific fact.*

Feedback yang general tidak membantu dan bisa membingungkan. Orang yang menerima *feedback* tidak dapat memahami tentang tujuan dari *feedback* tersebut, hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan antar teman diskusi.

2) *Lack of advice on how to improve behavior*

3) *Lack of respect for the source of feedback*

Kita cenderung lebih menghormati jika pemberi *feedback* adalah orang yang lebih tua. Disarankan agar menanyakan teman lain yang hadir dalam kegiatan diskusi untuk memberikan *feedback* informal, karena jika tidak akan mempengaruhi hubungan antar teman.

4) *Fear of upsetting colleagues*

Orang yang memberi *feedback* mungkin berbeda dalam hal jenis kelamin, umur, latar belakang dan tingkat pendidikan. Faktor tersebut dapat menghasilkan *feedback* yang menurunkan motivasi. Oleh karena itu *feedback* perlu diberikan dengan sikap mendukung, empati, santai dan saling menghormati.

5) *Resistence when receiving feedback*

Penerima *feedback* yang resisten atau defensive bisa mengakibatkan *feedback* tidak dapat diterima dan si penerima tidak melakukan perubahan atau perbaikan dari *feedback* tersebut.

6) *Physical barrier*

Memberikan *feedback* tidak akan efektif jika berada diruangan yang berisik karena akan menghilangkan makna dari *feedback* tersebut.

7) *Personal agendas*

8) *Lack of confidence* (Sreter et al., 2017).

b. Karakteristik *Feedback* yang Efektif

Terdapat beberapa karakteristik *feedback* yang efektif pada pembelajaran mahasiswa, yaitu: (Triastuti, 2018)

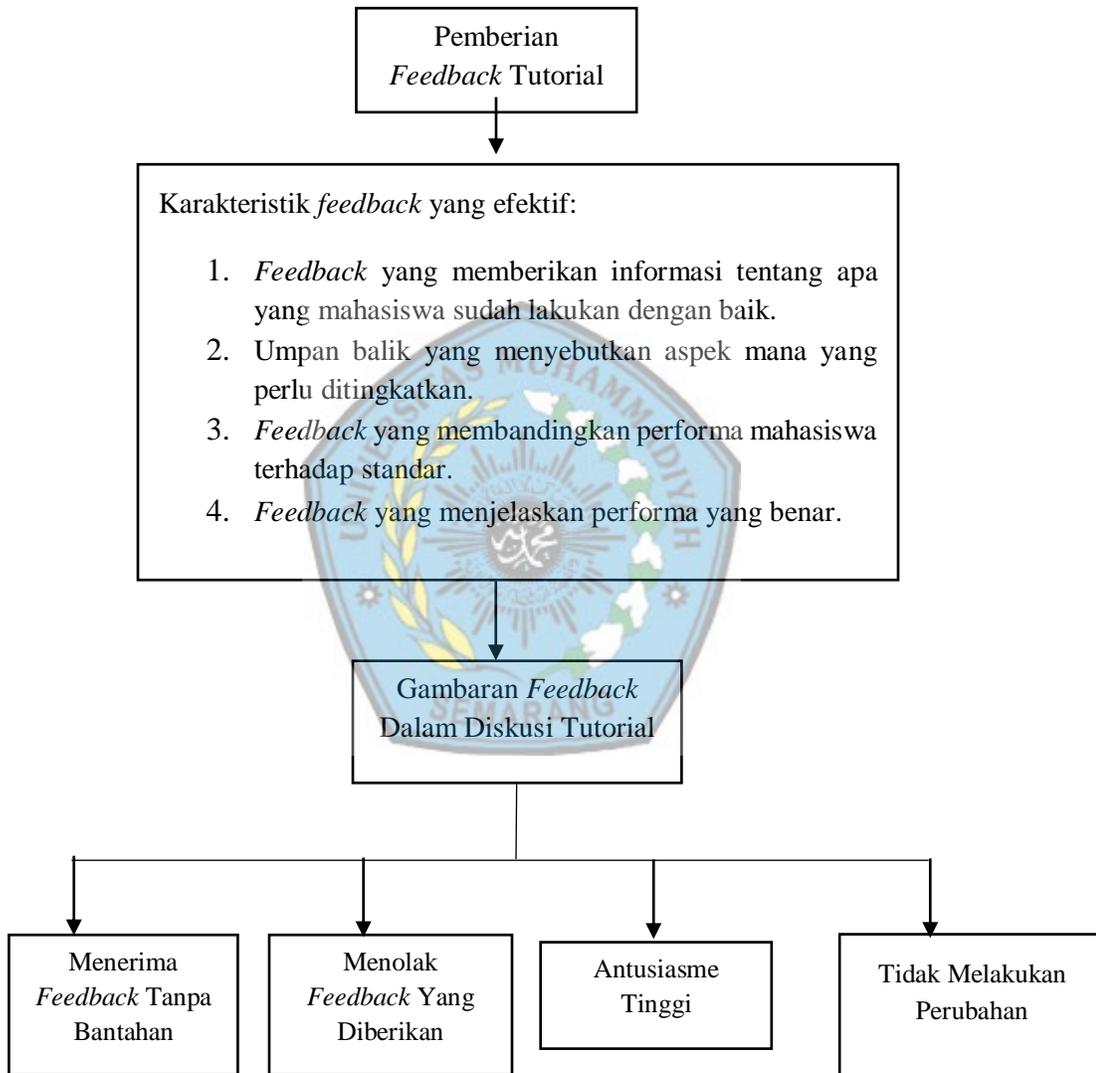
- 1) *Feedback* yang memberikan informasi tentang apa yang mahasiswa sudah lakukan dengan baik, sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan mereka. Pujian terhadap performa yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
- 2) *Feedback* yang menyebutkan aspek mana yang perlu ditingkatkan. Informasi tentang kelemahan performa dapat mendorong mahasiswa untuk menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) *Feedback* yang membandingkan performa mahasiswa terhadap standar. Performa mahasiswa selama diskusi tutorial seharusnya dibandingkan sesuai dengan standar atau *guidelines*. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui perkembangan mereka terhadap penguasaan yang harus dicapai.
- 4) *Feedback* yang menjelaskan performa yang benar. Tutor seharusnya memberikan informasi yang cukup kepada mahasiswa untuk mengoreksi kesalahan mereka dan akan lebih baik jika tutor memberikan demonstrasi terhadap performa yang benar.

3. Gambaran *Feedback* Dalam Kegiatan Diskusi Tutorial

Berdasarkan penelitian oleh Tezar Samekto Darungan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara menyatakan bahwa dalam praktiknya, *feedback* diberikan atas dasar hasil observasi langsung dari tutor. Dalam memberi dan menerima *feedback*, mahasiswa, tutor dan isi *feedback* itu sendiri dapat mempengaruhi. Respon mahasiswa bervariasi dalam menanggapi *feedback*, mulai dari menerima tanpa bantahan hingga menolak *feedback* yang diberikan, ada yang menunjukkan antusiasme tinggi, namun ada pula yang tidak melakukan perubahan karena menganggap *feedback* yang diberikan tidak penting. (Darungan, Rahayu & Claramita, 2017). Penelitian lain oleh Grace Sara di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menyatakan bahwa persepsi mahasiswa selaras dengan dosen dalam pengertian dan manfaat *feedback* dalam diskusi tutorial. *Feedback* sering diberikan namun kualitasnya belum cukup

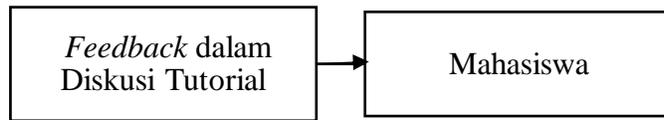
baik karena faktor mahasiswa, dosen dan proses *feedback* yang saling mempengaruhi satu sama lain (Sara, 2018).

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

